

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK
SISWA KELAS V SDN 72 LAMURUKUNG
KECAMATAN TELLU SIATTINGE
KABUPATEN BONE**

Hasriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail: hasrihasriani16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran *Puzzle* dan hasil belajar siswa. Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah Siswa 10 siswa yang terdiri dari 4 laki- laki dan 6 perempuan. Tehnik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Meningkatnya proses dan hasil belajar siswa kelas V, terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus II. Kesimpulan adalah media pembelajaran *puzzle* meningkatkan hasil belajar tematik kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Media *Puzzle* dan hasil belajar tematik

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berorientasi pada pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Pendidikan merupakan suatu kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini, sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan, 2011, h. 21)

Berbicara tentang proses pendidikan pada saat ini, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas kurikulum pendidikan, Triwiyanto (2015) menyatakan bahwa "kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pedidik dan peserta didik"(h. 7). Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013, dengan adanya kurikulum 2013 memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

Para guru hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran tematik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM tidak hanya guru yang aktif tetapi lebih ditekankan adalah bagaimana supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Rusman (2016) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”(h. 140). Untuk itu selain penggunaan metode yang tepat perlu juga adanya penggunaan media yang tepat pula sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15-17 Januari 2020 diperoleh informasi tentang hasil belajar tematik siswa melalui dokumentasi nilai ujian akhir semester ganjil tematik (2019). Dari 10 siswa, terdapat 6 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal nilai > 75 dengan presentase 30% sedangkan yang belum tuntas terdapat 4 siswa memperoleh nilai < 75 dengan presentase ketidaktuntasan 70%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SDN 72 Lamurukung kelas V yaitu 75.

Selain nilai hasil belajar tematik yang diuraikan di atas peneliti juga mengobservasi kelas V SDN 72 Lamurukung yaitu ditemukan fakta di kelas, bahwa: 1) guru kurang efektif dalam penggunaan media, 2) guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran serta cenderung mengajar berdasarkan buku teks, 3) guru kurang mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dipihak siswa adalah: 1) Siswa tidak terlibat langsung dalam penggunaan media, 2) siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas, 3) siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam belajar. Media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik dalam rangka memacu semangat peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik.

Bila dicermati masalah tersebut pembelajaran dari hasil obeservasi di kelas V SDN 72 Lamurukung jika tidak diperbaiki proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa, oleh karena itu untuk mengatasi hasil belajar siswa kelas V maka peneliti tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media *Puzzle*

“Pengertian media *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi”(Rumakhit, 2017, h. 6). Media *Puzzle* adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan menggunakan menggunakan media *Puzzle* siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Media *Puzzle* yang digunakan peneliti adalah menyusun potongan-potongan gambar menjadi utuh. Sanjaya (2012) mengemukakan kelebihan media gambar antara lain “1) gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme, 2) gambar dan foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh” (h.166). Selain kelebihan terdapat pula kelemahan media gambar diantaranya:

1) foto dan gambar merupakan media visual yang hanya mengendalikan indra penglihatan, oleh sebab itu media ini tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal, serta hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki indra

penglihatan yang normal dan sehat, 2) tidak seluruh bahan pelajaran dapat disajikan dengan media ini. Bahan pelajaran mengenai proses yang mengandung gerakan-gerakan tertentu kurang afektif disajikan melalui gambar dan foto (Sanjaya 2012, h. 167).

Berikut ini adalah langkah-langkah guru pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Puzzle*.

Lucia (2010, h. 48) mengemukakan diantaranya: 1) Carilah gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, misalnya peta pulau Jawa, organ tubuh, gambar candi Borobudur, pahlawan dan lain-lain. Selanjutnya, buatlah *Puzzle* dari gambar-gambar tersebut, 2) masukkan potongan-potongan gambar tersebut ke dalam amplop, 3) bagikan amplop tersebut pada masing-masing kelompok, 4) berikan waktu untuk mereka merangkai gambar tersebut, 5) pemenangnya adalah kelompok yang berhasil membentuk gambar utuh atau kelompok yang paling banyak menyusun potongan-potongan gambar tersebut, 6) diskusikan gambar tersebut, 7) rayakan proses belajar-mengajar ini dengan bersama-sama meneriakkan “kami kelas yang unggul”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, terlebih dahulu guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam penggunaan media *puzzle* sehingga pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* dapat dilakukan dengan menyenangkan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Thobroni (2016) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja” (h. 22). Artinya, hasil pembelajaran itu tidak hanya berfokus pada satu aspek saja misalnya hanya pada aspek menulis saja, harus juga diikuti dengan misalnya aspek berbicara, aspek membaca, dan sebagainya.

Suprijono (2010, h. 6) mengatakan bahwa: hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi, segala aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

C. PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE

Penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mengambil materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Berikut ini langkah-langkah dalam menggunakan media *Puzzle* dalam proses pembelajaran (Lucia, 2010).

1. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa mereka menyusun media *Puzzle*.
2. Selanjutnya guru memberikan satu persatu amplop kepada siswa yang berisi potongan-potongan *Puzzle*.
3. Kemudian siswa diberi waktu untuk menyelesaikan menyusun *Puzzle*.

4. Selanjutnya siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada pada gambar *puzzle*.
5. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaan di depan teman kelasnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksikan suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Arikunto (2016, h. 194) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan tindakan (*observation dan evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pekan ke- 1 Agustus 2020. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 dan Kamis 06 Agustus 2020, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 dan Selasa 11 Agustus 2020. Tempat dilaksanakan penelitian ini di SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2016) yaitu: “1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi” (h. 197).

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Puzzle* adalah suatu media pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang digunakan untuk melatih kesabaran siswa, kerjasama, dan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tematik setelah diterapkan media pembelajaran *Puzzle*. Nilai tersebut diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan di setiap akhir siklus.

E. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Lamurukung yang berlokasi di desa Amassangeng Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SDN 72 Lamurukung khususnya kelas V yang sebanyak 10 siswa terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan tes. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari observasi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur yang dilakukan yaitu pertama-tama pengumpulan data melalui dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kamera untuk memperoleh foto dan rekaman video pelaksanaan tindakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes observasi guru dan siswa serta tes formatif.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2016) ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, a) reduksi data, b) model data (data display), c) penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah meliputi indikator proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses ditandai dengan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan semua langkah-langkah pada penggunaan media pembelajaran *puzzle* dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan kriteria keberhasilan $\geq 75\%$ (baik). Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan KKM pada pembelajaran tematik maka dianggap tuntas.

Adapun Kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengacu pada kriteria standar berikut:

Tabel 1 Kualifikasi Proses Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kualifikasi
67%-100%	Baik
33%-66%	Cukup
<33%	Kurang

Sumber : Tampubolon, Saur. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Proses Pendidik dan Keilmuan, Jakarta: Erlangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: 1) peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus. 2) melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen lainnya sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *Puzzle*, 4) Peneliti membuat media *Puzzle*, 5) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS). 6) Membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 7) Membuat lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Puzzle* berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu, 05 Agustus 2020 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa, dan Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 06 Agustus 2020 mulai dari pukul 07.30- 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan guru dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru terdapat 5 indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik namun karena beberapa hal maka ada beberapa indikator yang belum bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan kategori baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat tepat dan jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan direspon oleh siswa dengan baik, 2) Guru memberikan kepada setiap siswa masing-masing satu amplop yang berisi *puzzle* untuk disusun dan mengerjakan soal yang ada pada *puzzle* tersebut dengan kategori baik karena guru telah memberikan semua siswa amplop yang berisi *puzzle*, 3) Guru memberikan waktu kepada siswa yang cukup untuk menyusun *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyusun *puzzle*, 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada media *puzzle* dengan kategori kurang karena guru tidak memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada media *puzzle*. 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman kelasnya dengan kategori cukup karena siswa tidak merespon dengan baik.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai kategori baik karena siswa menyimak penjelasan tujuan yang akan dicapai, 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyusun *puzzle* kategori baik karena semua siswa menyusun *puzzle*, 3) Siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam menyusun *puzzle* dengan tenang dan tertib kategori cukup karena 4-5 siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 4) Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada *puzzle* dengan waktu yang telah ditentukan guru dengan kategori kurang karena 5-6 siswa tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 5) Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan teman kelasnya dengan kategori cukup karena sebagian siswa kurang percaya diri.

Sedangkan untuk tindakan siklus I pertemuan kedua diamati selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan kategori baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat tepat dan jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan direspon oleh siswa dengan baik, 2) Guru memberikan kepada setiap siswa masing-masing satu amplop yang berisi *puzzle* untuk disusun dan mengerjakan soal yang ada pada *puzzle* tersebut dengan kategori baik karena guru telah memberikan semua siswa amplop yang berisi *puzzle*, 3) Guru memberikan waktu kepada siswa yang cukup untuk menyusun *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang tidak sesuai untuk menyusun *puzzle*, 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada media *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang tidak sesuai untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai namun sesuai dengan tujuan pembelajaran, 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman kelasnya dengan kategori baik karena siswa merespon dengan baik.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai kategori baik karena siswa menyimak penjelasan tujuan yang akan dicapai, 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyusun *puzzle* kategori baik karena semua siswa menyusun *puzzle*, 3) Siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam menyusun *puzzle* dengan tenang dan tertib kategori cukup karena 4-5 siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 4) Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada *puzzle* dengan waktu yang telah ditentukan guru dengan kategori baik karena siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 5) Siswa membacakan hasil pekerjaannya didepan teman kelasnya dengan kategori cukup karena sebagian siswa kurang percaya diri.

Tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 6 dari 10 siswa (60%) yang memperoleh nilai tuntas dan 4 dari 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau dan merenungkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang kurang terlaksana secara maksimal serta harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran siklus II. Kurangnya pencapaian indikator dalam siklus I ini baik dari aspek guru maupun siswa dalam pembelajaran, diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Hasil analisis refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I menunjukkan kegiatan yang belum maksimal pencapaiannya, baik dari aktivitas guru maupun siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa siklus I melalui evaluasi akhir siklus yaitu tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 6 dari 10 siswa (60%) yang memperoleh nilai tuntas dan 4 dari 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori cukup (Lampiran E halaman 118).

Adapun penyebab hasil belajar siswa yang masih rendah dapat ditemukan berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal sehingga yang menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki pada siklus II antara lain :

1) Kegiatan mengajar guru

Kegiatan mengajar guru kurang terlaksana secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* yaitu:

- a) Guru kurang memancing pertanyaan kepada siswa sehingga kegiatan tanya jawab kurang.
- b) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat penyusunan *puzzle*.
- c) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan materi didepan kelas.

2) Kegiatan belajar siswa

Kegiatan siswa yang dinilai masih belum terlaksana secara baik dalam penggunaan media *puzzle* pada siklus I yaitu :

- a) Siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat.
- b) masih banyak siswa yang tidak mengerti cara penggunaan media *puzzle*.
- c) masih banyak siswa yang kurang berani, antusias dan berpartisipasi membuat kesimpulan.

Kekurangan dari aspek guru dan siswa tersebut di atas adalah hasil observasi pertemuan 1 dan 2 dan disimpulkan bahwa pembahasan materi belum berhasil dan siswa mengalami kesulitan cara penggunaan media *puzzle* dan masih banyak siswa kurang aktif

dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka akan diperbaiki pada siklus II. Oleh sebab itu penggunaan media *puzzle* ini dilaksanakan kembali yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada siklus II dengan memperhatikan temuan-temuan pada siklus I dengan melalui perbaikan pada siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mengajar guru
 - a) Guru hendaknya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran.
 - b) Guru sebaiknya membimbing siswa dalam penyusunan media *puzzle*.
 - c) Guru sebaiknya mengajak dan membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran agar siswa berani mengemukakan pendapat.
- 2) Kegiatan belajar siswa
 - a) Siswa sebaiknya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.
 - b) Siswa sebaiknya memahami lebih dulu petunjuk kegiatan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebelum menyusun *puzzle*.

2. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus II yaitu: 1) Peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus. 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen lainnya sesuai dengan langkah-langkah *Puzzle*. 3) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS). 4) Membuat kisi-kisi tes formatif. 5) Membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 6) Membuat lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Puzzle* berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I dan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 10 Agustus 2020 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa dan Siklus II pertemuan II dilaksanakan hari selasa, 11 Agustus 2020 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan guru dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru terdapat 5 indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik namun karena beberapa hal maka ada beberapa indikator yang belum bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan kategori baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat tepat dan jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan direspon oleh siswa dengan baik, 2) Guru memberikan kepada setiap siswa masing-masing satu amplop

yang berisi *puzzle* untuk disusun dan mengerjakan soal yang ada pada *puzzle* tersebut dengan kategori baik karena guru telah memberikan semua siswa amplop yang berisi *puzzle*, 3) Guru memberikan waktu kepada siswa yang cukup untuk menyusun *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyusun *puzzle*, 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada media *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada media *puzzle*. 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya didepan teman kelasnya dengan kategori cukup karena siswa kurang percaya di diri.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai kategori baik karena siswa menyimak penjelasan tujuan yang akan dicapai, 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyusun *puzzle* kategori baik karena semua siswa menyusun *puzzle*, 3) Siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam menyusun *puzzle* dengan tenang dan tertib kategori cukup karena 4-5 siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 4) Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada *puzzle* dengan waktu yang telah ditentukan guru dengan kategori baik karena siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 5) Siswa membacakan hasil pekerjaannya didepan teman kelasnya dengan kategori cukup karena sebagian siswa kurang percaya diri.

Sedangkan untuk tindakan siklus II pertemuan kedua diamati selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan kategori baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat tepat dan jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan direspon oleh siswa dengan baik, 2) Guru memberikan kepada setiap siswa masing-masing satu amplop yang berisi *puzzle* untuk disusun dan mengerjakan soal yang ada pada *puzzle* tersebut dengan kategori baik karena guru telah memberikan semua siswa amplop yang berisi *puzzle*, 3) Guru memberikan waktu kepada siswa yang baik untuk menyusun *puzzle* dengan kategori baik karena guru memberikan waktu yang sesuai untuk menyusun *puzzle*, 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada media *puzzle* dengan kategori cukup karena guru memberikan waktu yang tidak sesuai untuk mengerjakan tugas tersebut namun sesuai dengan tujuan pembelajaran,. 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya didepan teman kelasnya dengan kategori cukup karena siswa merespon dengan baik.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai kategori baik karena siswa menyimak penjelasan tujuan yang akan dicapai, 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyusun *puzzle* kategori baik karena semua siswa menyusun *puzzle*, 3) Siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam menyusun *puzzle* dengan tenang dan tertib kategori cukup karena 4-5 siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 4) Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada *puzzle* dengan waktu yang telah ditentukan guru dengan kategori baik karena siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas, 5) Siswa membacakan hasil pekerjaannya didepan teman kelasnya dengan kategori cukup karena sebagian siswa kurang percaya diri.

Tindakan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 8 dari 10 siswa (80%)

yang memperoleh nilai tuntas dan 2 dari 10 siswa (20%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada pembelajaran siklus II menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Untuk memperoleh data tentang tindakan siklus II melalui pengamatan, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamatan sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru telah menerapkan penggunaan media *puzzle* dengan baik.
2. Guru sudah baik dalam membimbing siswa dalam penyusunan *puzzle*.
3. Guru sudah mulai memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa untuk belajar.

Dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II sesuai dengan harapan peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas mencapai 78,5% ketuntasan belajar 80% dan ketidak tuntas belajar 20%. Berdasarkan perolehan nilai yang sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang ditentukan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan media *puzzle* sudah berhasil sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Pemilihan media pembelajaran *Puzzle* dirasa cocok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik karena media *Puzzle* juga melatih kesabaran, kelincahan tangan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hal ini selaras dengan Yudha (Rumakhit, 2017: 6). Media *Puzzle* adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada dengan menggunakan menggunakan media *Puzzle* siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Media pembelajaran *Puzzle* membuat siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan media *Puzzle* siswa dilatih kesabaran dan kelincahan tangan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, siswa merasa bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk cepat mengerti dan memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan, sehubungan dengan pendapat Nasution (2015) “bahwa belajar adalah yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.” (h.2)

Pembelajaran siklus I guru kurang dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan *puzzle* sehingga sebagian siswa kesulitan memahami apa yang seharusnya dilakukan siswa. Selain itu, guru juga kurang dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Tetapi, setelah dilakukan analisa dan perbaikan, pada siklus II hal-hal tersebut sudah bisa diatasi. Guru membimbing siswa sehingga siswa tidak lagi bertanya berkali-kali. Karena bimbingan guru, siswa menjadi berani dan dapat menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* sudah berhasil.

Sesuai tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi sangat kurang (K). Pada penelitian siklus I meningkat pada kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B) yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi nilai tes belajar siswa.

Hal diatas menunjukkan adanya proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang menghasilkan perubahan sebagai hasil belajar yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data hasil dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Puzzle* meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone baik dari segi proses pembelajaran maupun dari segi hasil belajar siswa. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari siklus I dan siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sedangkan dari hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus I yang berada pada kualifikasi cukup (C) dan siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik (B), maka dapat simpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Rusman dkk, 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rumakhit, Nur. 2010. Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan. *Jurnal Simki-pedagogja*, vol 01 (2) : 6
- Triwiyanto, T. 2015. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pelajaran*. Jakarta: Kencana
- Lucia. 2010. *Belajar dengan Heboh*. Yogyakarta: G-Media
- Suprijuno. 2010. *Cooperative Learning & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali

